

# **Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel PLP I PAI Universitas Ahmad Dahlan**

**Oleh Ratna Prihatiningsih**

**NIM 2000003016**

## **A. Pengantar**

Magang ialah suatu proses yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang unggul dan berkompoten. Menurut Mustanir (2019) Magang ialah proses belajar dengan cara mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang lain yang dipandang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman kerja di bidangnya. Oleh karena itu filosofi magang bisa dirumuskan menjadi 3 (tiga) yaitu (1) Apa yang dilihat merupakan proses magang pada tahap awal yaitu memahami dan mendalami tugas, (2) Apa yang dikerjakan, artinya kegiatan yang dilakukan oleh sehingga mencapai keterampilan, (3) Apa yang diperoleh, artinya proses magang pada tahap ketiga yaitu bagaimana pelaku mampu mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Magang tidak hanya hanya mencangkup dalam bidang administrasi desa /kelurahan saja, tetapi magang bisa dilakukan pada mahasiswa perkuliahan misalnya pada magang penyuntingan buku atau naskah.

Menyunting sebagai proses menyelaraskan dan menata teks agar layak untuk dipublikasikan. Menurut Febriyanti (2019) menyunting ialah menyiapkan naskah cetak atau siap terbit sehingga kita bisa mengetahui penyuntingan sebagai suatu tahap mengubah, mengatur, menata kembali, memperbaiki keseluruhan dalam penulisan naskah sesuai dengan aturan kebahasaan yang juga disesuaikan dengan keinginan penulis. Seorang penulis memiliki hak untuk mengatur penulisan dan gaya bahasa yang diinginkannya atau disebut dengan gaya selingkung. Gaya selingkung tumbuh dan berkembang dalam suatu rentang waktu hingga menjadi jati diri atau khas.

Proses menyunting bukan termasuk persoalan yang mudah dilakukan setiap orang, karena dalam proses menyunting memerlukan ketampilan, ketelitian serta kesabaran. Dengan begitu Proses penyuntingan meliputi pembacaan cermat, koreksi, penandaan kesalahan, penyempurnaan naskah, penentuan kelayakan naskah, ketaatan pada penggunaan bahasa, dan sistematika penyajian. Menurut Amalia (2021) menyunting naskah dari segi kebahasaan, misalnya ejaan dan penulisannya, tata istilah dan penulisannya, diksi, struktur kalimat (*mechanical editing*), dan isi materi (*substansial editing*). Tujuan menyunting, baik untuk media cetak maupun noncetak meliputi:

1. membuat naskah bersih dari kesalahan isi materi dengan persetujuan penulis naskah

2. membuat naskah yang akan dimuat, diterbitkan lebih mudah dan enak dibaca sehingga memudahkan pembaca (pendengar untuk siaran radio dan penonton untuk tayangan televisi) menangkap isi tulisan.
3. menjadi jembatan yang dapat menghubungkan ide dan gagasan penulis dengan pembaca, pendengar, dan penonton.

Seorang penyunting naskah tidak semata-mata mengedepankan ketampilan dan pengetahuan serta mengolah naskah hingga layak terbit sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan diprasyarakatkan saja tetapi seorang penyunting harus profesional mampu melaksanakan tugas dan menjaga kode etik.

Menurut Eneste (2017) menyebutkan bahwa tugas seorang penyunting berupa menyunting naskah dalam hal kebahasaan yang di dalamnya berupa ejaan, diksi, struktur kalimat, selain itu juga memperbaiki naskah, memperhatikan keterbacaan naskah agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca dan tugas terakhir adalah membaca dan mengoreksi naskahsuntingan.

Dalam penyuntingan kajian utama yang harus dikerjakan ialah pada kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis dan konsisten. Ariningsih 2012 (dalam Febriyanti, 2019) menyatakan kesalahan berbahasa pada umumnya meliputi penalaran bahasa yang kurang logis, kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan ada beberapa tulisan yang sama atau mirip.

Pelaksanaan magang penyuntingan yang kami laksanakan bertempat di kampus IV UAD Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan magang dilakukan secara luring di lantai 6, Lab. Microteaching. Kegiatan magang dimulai dengan koordinasi kami diberikan tautan google drive yang berisi tugas-tugas menyunting. Pada magang. Hari pertama kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023, hari pertama kami diberi tugas untuk mengedit naskah PLP "Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta". Kemudian, pada hari kedua pada tanggal 2 Desember 2023 berupa naskah PLP yang berjudul "Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir"

Kegiatan penyuntingan ini wajib dilakukan oleh setiap Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan tujuan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar menjadi editor naskah melalui praktik langsung untuk melatih mahasiswa agar mampu bekerja di bidangnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan magang, mahasiswa juga diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.



**Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di kampus IV Lab.Microteaching pada 1 Desember 2023**



**Gambar 2. Praktik Magang Penyuntingan di kampus IV Lab.Microteaching pada 2 Desember 2023**

## B. Pembahasan

Hasil magang dari menyunting kedua artikel PLP. Hari pertama kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023, mengedit naskah PLP "Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta".

Pada hari kedua pada tanggal 2 desember 2023 mengedit naskah PLP yng berjudul "Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir" terdapat berbagai macam kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada artikel PLP meliputi kesalahan ejaan, Typo, dan penggunaan kata yang tidak baku. Berikut akan dijelaskan terkait dengan kesalahan berbahasa Indonesia pada artikel 1 dan 2.

Artikel 1 dan 2 PLP berjudul "Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta" dan "Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir terdapat kesalahan berbahasa yang meliputi berikut

### 1. Kesalahan penulisan ejaan typo

Kesalahan penulisan ejaan masih banyak ditemukan pada artikel PLP 1 dan 2

#### Artikel 1 : Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

No	Kesalahan penulisan ejaan	Perbaiki ejaan
1	penelitan	Penelitian
2.	implemantasi	implementasi
3.	menenamka	menanamkan
4.	religi	Religius
5.	prilaku	perilaku
6.	bekarakter	Berkarakter
7.	berkompetensi	Berkompetisi
8.	Defenisi	Definisi
9.	sitem	Sistem
10.	yag	yang
11.	berprilaku	Berperilaku
12.	keberhasilam	Berpenghasilan
13.	menganal	Mengenal

**Artikel PLP 2 : ‘Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir’**

No	Kesalahan penulisan ejaan	Perbaikan ejaan
1	Tervasilitasinya	Terfasilitasinya
2.	prasana,	Prasarana
3.	termaksud	termasuk
4.	labolatorium	Laboratirium

**2. Tanda baca**

a. Tanda baca koma

**Artikel PLP 1 : Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

“Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program”

Pada kutipan diatas terdapat kesalahan tanda baca pada kalimat tetapi, seharusnya pada kata tetapi diberi tanda koma.

Menurut KBBI yang Disempurnakan, terdapat 14 penggunaan dari tanda baca koma, yaitu Digunakan untuk memisahkan antara satu kalimat setara dengan kalimat setara berikutnya, diawali oleh kata-kata tertentu (tetapi, melainkan, sedangkan, kecuali).

**Artikel PLP 2 : “Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir”**

Kalimat "Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwasanya kualitas sarana dan prasarana sangat memberi pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar mengajar siswa." ---> kurang koma (,) dibelakang kata oleh karena itu

Paragraf 2 pada kalimat "Pasal 16 ayat (1) : Menyatakan bahwa penyelenggara pendidikan berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Dan pasal 18 ayat (1) : ....." ---> terdapat kesalahan tanda baca yaitu titik (.) yang seharusnya menggunakan tanda baca koma (,) untuk melanjutkan ke kalimat berikutnya

b. Tanda titik (.)

Masih banyak ditemukan penulisan titik yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Gaya kepemimpinan dari karakter religius ini pula sejatinya telah menjadi karakter dari masing-masing peserta didik, di mana mereka disiapkan untuk menjadi diri mereka sendiri, merdeka dari segala tekanan dan kungkungan, bahkan dalam Islam, kemerdekaan itu adalah fitrah bagi segala insan.

Pada uraian diatas seharusnya dalam kata peserta didik diberi diberi tanda titik, dan dengan menghilangkan kata di mana. Perbaiki kalimatnya menjadi

Gaya kepemimpinan dari karakter religius ini sejatinya telah menjadi karakter dari masing-masing peserta didik. Mereka disiapkan untuk menjadi diri mereka sendiri, merdeka dari segala tekanan dan kungkungan, bahkan dalam Islam, kemerdekaan itu adalah fitrah bagi segala insan.

Paragraf 1 pada kalimat "Sedangkan prasarana merupakan penunjang atau fasilitas yang tidak bergerak seperti ruangan, gedung, dan lain-lain. (Irma, 2020)" seharusnya ditulis nama pengarang terlebih dahulu baru tanda baca titik (.)

**Artikel PLP 2 : “Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir”**

Pada paragraf 1 terdapat kesalahan kutipan yang seharusnya nama pengarang yang ditulis baru titik

Paragraf 3 pada kalimat "Apabila sekolah mengalami keterbatasan sarana prasarana, peserta didik dan guru di sekolah sudah pasti mengalami pengaruh dalam hasil belajar siswa.(Bararah, 2020)" seharusnya nama pengarang ditulis terlebih dahulu sebelum titik (.)

### **3. Penulisan kalimat yang tidak efektif**

**Artikel PLP 1 :**

**Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

“ Mulyadi (2015) menyatakan Implementasi adalah suatu aktivitas yang mengacu pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dari keputusan yang telah dibuat”

Pada data diatas terdapat penulisan kalimat yang tidak efektif yaitu kata dikemukakan, kata dikemukakan seharusnya diganti dengan kata menurut .

Di dalam dunia pendidikan tidak hanya mempelajari bidang keilmuan saja, namun juga mempelajari adab – adab yang mana hal ini dapat menanamkan karakter religi terhadap peserta didik

Pada uraian diatas terdapat kesalahan kata hubung yaitu kata di dalam, kata tersebut menyebabkan kalimat tidak efektif. Seharusnya kata di pada kalimat diatas dihilangkan sehingga kalimat akan menjadi efektif.

Karena guru merupakan contoh utama bagi peserta didik dalam meniru perbuatan atau perilaku yang akan dijalankan di kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah

Pada uraian diatas kata karena tidak boleh di awal kalimat, seharusnya kata karena tidak diletakkan di awal kalimat, bisa dihubungkan pada kalimat penjelas/alasan. Sedangkan kata di pada kalimat di kehidupan tidak boleh digabung.

Jika kita perhatikan implementasi program “pendidikan adab sebelum ilmu”, sejatinya menekankan bahwa nilai dari sebuah adab dan akhlak sangat krusial bagi Islam. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses dalam pembentukan karakter, termasuk karakter keislaman yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Pada kalimat di atas kata lata karena seharusnya tidak boleh di awal kalimat dan pada kalimat tersebut terjadi pemborosan kalimat. Perbaiki kalimat seharusnya

Jika kita perhatikan implementasi program “pendidikan adab sebelum ilmu”, sejatinya menekankan bahwa nilai dari sebuah adab dan akhlak sangat krusial bagi Islam, Karena pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses dalam pembentukan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Gaya kepemimpinan dari karakter religius ini pula sejatinya telah menjadi karakter dari masing-masing peserta didik, di mana mereka disiapkan untuk menjadi diri mereka sendiri, merdeka dari segala tekanan dan kungkungan, bahkan dalam Islam, kemerdekaan itu adalah fitrah bagi segala insan.

Uraian diatas terdapat kalimat yang tidak efektif seharusnya kata pula dihilangkan karena kata ini sudah menunjukkan makna penjelas. Perbaiki kalimat tersebut

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, beberapa temuan disimpulkan dari penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebagai berikut:

Uraian diatas terdapat kalimat yang tidak efektif. Perbaiki yang baku ialah : Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **Artikel PLP 2 : “Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir”**

Undang-undang ini mencakup beragam aspek pendidikan, termasuk ketentuan tentang sarana dan prasarana sekolah.

Pada kutipan diatas terdapat kalimat yang tidak efektif kata beragam diganti menjadi berbagai perbaiki yang tepat

Undang-undang ini mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk ketentuan tentang sarana dan prasarana sekolah

Paragraf 1 terdapat kalimat tidak efektif pada kalimat "Adanya sarana dan prasarana sekolah juga merupakan bersumber dari dana oleh pihak pemerintahan ataupun swasta sekolah." agar lebih efektif seharusnya menjadi kalimat "Adanya sarana dan prasarana di sekolah juga ditunjang oleh sumber dana dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah swasta"



Pada bagian how to cite seharusnya diberi penjelasan seperti "Alfiyah, Yusutria, Suluri. (2023). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.

#### 4. Kata hubung

##### **Artikel PLP 1: Implementasi pendidikan adab ilmu untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

Karena guru merupakan contoh utama bagi peserta didik dalam meniru perbuatan atau perilaku yang akan dijalankan di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan ternyata banyak ditemukan seperti tidak sesuainya perilaku yang diterapkan peserta didik baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, oleh sebab itu ini menjadi acuan kenapa variabel ini perlu dibahas karena kurangnya implementasi pendidikan adab sebelum ilmu di lembaga pendidikan.

Oleh sebab itu dengan adanya implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk karakter religius di sekolah dapat menjadi suatu perubahan kecil dalam memutuskan rantai kebiasaan buruk yang masih diterapkan oleh peserta didik sampai saat ini.

Pada kutipan diatas seharusnya kata dilingkungan dan kata dilapangan dan kata diisekolah di pisah ,tidak digabung karena, termasuk kata yang menunjukan tempat.

Contoh prilaku yang baik akan menghasilkan hasil yang baik terutama dalam membentuk generasi muda yang bekarakter dikemudian hari.

Pada kutipan diatas kata dikemudian seharusnya dipisah karena termasuk kata penghubung waktu.

Menurut Agus Wibowo (2012), karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang **di anut**, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

Pada kutipan diatas kata dianut seharusnya digabung karena bukan menunjukan tempat

### **Artikel PLP 2 : ‘Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir’**

Jadi manajemen terhadap sarana dan prasarana dalam Pendidikan disekolah harus lebih ditekankan lagi.

Pada kutipan diatas seharusnya kata disekolah di pisah ,tidak digabung karena, termasuk kata yang menunjukan tempat.

#### 5. Penulisa terkait kutipan

### **Artikel PLP 2 : ‘Pengaruh Kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir’**

Paragraf 4 terdapat kesalahan kutipan pada kalimat

"Sarana pendidikan bertujuan untuk "mempermudah proses penyampaian/dalam pemahaman materi pelajaran," sedangkan prasarana pendidikan bertujuan untuk "mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan."(O. Muhammad et al., 2020)" seharusnya nama pengarang ditulis terlebih dahulu baru titik (.)

### C. Penutup

Penyuntingan sebagai salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh semua mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Magang penyuntingan merupakan praktik yang langsung terjun di lapangan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa untuk merasakan secara langsung bagaimana menjadi seorang penyunting atau editor.

Magang penyuntingan yang kami ikuti bertempat di kampus IV UAD Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan magang dilakukan secara luring di lantai 6, Lab. Microteaching. Magang penyuntingan ini dilaksanakan dua hari tepatnya pada Jum'at 1 Desember 2023 dan Sabtu 2 Desember 2023

Hasil kegiatan magang penyuntingan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember dan 2 Desember menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada artikel penelitian kesalahan ejaan yang meliputi, kesalahan penulisan saltik (salah tik), tanda baca, kalimat tidak efektif atau tidak baku dan penulisan huruf miring. Dalam magang ini kami mendapatkan pengalaman yang sangat berharga karena dengan mengikuti magang kami dapat merasakan bagaimana menjadi seorang editor atau penyunting.

### Daftar Pustaka

- Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah*. UMSU Press.
- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Febriyanti, N. E. (2019). Penyunting Bukan Sekadar Menyunting
- Mustanir, A. (2019). Magang mahasiswa.
- Kholidah, U., Rosidah, A., & Yahya, A. (2021). Pemakaian Kata Penghubung Dan Kata Depan Yang Tidak Tepat Dalam Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Pringsewu. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58-64.

